

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Judul

“*Catholic Centre* di Palembang”

### 1.2 Latar Belakang

Agama Katolik adalah salah satu dari 6 agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Katolik berasal dari bahasa Yunani *katholikos* yang berarti universal. Agama Katolik sendiri merupakan agama Kristen (pengikut Kristus) yang memiliki persekutuan penuh dengan takhta bapa Paus di Vatikan<sup>1</sup>.

Dalam hierarki agama Katolik, Uskup merupakan pimpinan tertinggi gereja setempat, Paus juga merupakan Uskup namun mencakup kepemimpinan yang luas. Uskup kemudian memiliki tugas untuk mempersatukan dan mempertemukan umat. Hal ini kemudian menjadi dasar setiap Keuskupan untuk melakukan dan menjalankan karya-karya keuskupan yang bertujuan untuk mempertemukan dan mempersatukan umat di wilayah Keuskupannya. Demikian halnya dengan Keuskupan Agung Palembang, yang memiliki beberapa komisi serta kelompok-kelompok kategorial yang bertugas untuk menyelenggarakan karya Keuskupan di wilayah Keuskupan Agung Palembang.

Komisi-komisi dan kelompok-kelompok kategorial yang terdapat di Keuskupan Agung Palembang yaitu<sup>2</sup>:

1. Komisi Liturgi, Kitab Suci, dan Katekik;
2. Komisi Kepemudaan;
3. Komisi Kerasulan Awam dan HAK;
4. Komisi Komunikasi Sosial;
5. Komisi Keluarga;
6. Karya Kepausan Indonesia (KKI);

---

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Katolik> (Diakses pada tanggal 8 September 2017)

<sup>2</sup> Sekretariat Keuskupan Agung Palembang. 2016. *Keuskupan Agung Palembang*.

7. Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE);
8. Komisi Pendidikan;
9. Majelis Pendidikan Katolik (MPK);
10. Wanita Katolik RI (WKRI);
11. Legio Mariae;
12. Persatuan Karismatik Katolik;
13. Gerakan Imam Maria;
14. Perhimpunan Mahasiswa Katolik RI (PMKRI);
15. Ikatan Karyawan Katolik Keuskupan Palembang;
16. Forum Masyarakat Katolik Indonesia Keuskupan Palembang;
17. Sekretariat Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan.

Dimana setiap komisi dan kelompok kategorial memiliki agenda dan juga kegiatan yang berkesinambungan antara satu komisi dan komisi yang lain yang menjadikan umat sebagai sasaran kegiatan mereka.

Di kota Palembang sendiri terdapat 23.849 orang pemeluk agama katolik<sup>3</sup> yang tersebar di seluruh kecamatan dalam kota Palembang. Dalam lingkup wilayah pengembalaan gereja Katolik, Kota Palembang adalah pusat dari Keuskupan Agung Palembang, sementara wilayah cangkupan Keuskupan Agung Palembang tersebar hingga ke Jambi dan Bengkulu. Di kota Palembang sendiri terdapat 8 Paroki yaitu:

1. Paroki Hati Kudus (Jl. Kol. Atmo 132, Palembang),
2. Paroki Katedral St. Maria (Jl. Sutomo No. 4, Palembang),
3. Paroki St. Yoseph (Jl. Jend. Sudirman 128C Palembang),
4. Paroki San Frades (Jl. Urip Sumoharjo 14 Palembang),
5. Paroki St. Maria Ratu Rosari (Jl. A Yani Lrg. Tembok Baru, 9/10 Ulu Palembang),
6. Paroki St. Paulus (Jl. Pintu Gereja Komperta Plaju),
7. Paroki St. Stefanus (Jl. Lukman Idris No 1985, Simpang Kades Sukarami Palembang),
8. Paroki St. Petrus (Jl. Betawi Raya No 1332 Sako Kenten 30251)<sup>4</sup>.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Palembang. 2016. *Kota Palembang dalam Angka 2016*. Hal. 108.

<sup>4</sup> <http://kapal.or.id/paroki/> (Diakses pada tanggal 8 September 2017)

Setiap paroki memiliki kegiatan pengembangan iman serta komunitas-komunitas dan organisasi mulai dari komunitas muda-mudi (OMK), Putra-Putri Altar, Sekolah Minggu, komunitas lektor dan pemazmur dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula karya-karya pastoral yang bertujuan untuk pelayanan umat Katolik. Pelayanan ini meliputi berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesejahteraan, hingga kesehatan serta mencakup semua usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Karya-karya pastoral tersebut terkoordinasi secara jelas dan memiliki alur serta yang jelas, mulai dari tingkat paroki, keuskupan hingga kepausan. Karena pada dasarnya setiap kegiatan yang dilaksanakan di sebuah paroki merupakan perwujudan dan pelaksanaan karya-karya komisi keuskupan dan kepausan

Setiap komunitas, komisi, dan kelompok kategorial tersebut memiliki agenda serta program kerja yang berbeda yang menjadikan umat sebagai sasaran agar terjadi perkembangan iman, pembinaan dan pertemuan antar umat. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain rekoleksi, retret, pembekalan rohani, pelajaran agama/katekis, ziarah, *gathering*, dan lain sebagainya yang tentunya membutuhkan suatu wadah yang bisa menampung serta menyediakan fasilitas yang sesuai dan terpadu agar nantinya memudahkan setiap acara pembinaan umat.

Kondisi yang ada sekarang, kantor komisi-komisi keuskupan masih saling berjauhan bahkan ada yang belum memiliki kantor komisi.

1. Komisi Liturgi, Kitab Suci dan Kateketik, Komisi Pendidikan dan KKI berada di kantor Keuskupan Agung Palembang,
2. Komisi Kepemudaan dan Komisi Komunikasi Sosial di Paroki Hati Kudus Yesus, Komisi Kerasulan Awam dan HAK belum memiliki kantor tetap (dikarenakan pengurusnya bukanlah orang profesional, hanya sebagai sukarela),
3. Komisi Keluarga di Km7, Komisi PSE berada di Pansos Bodronoyo (Jl. Kol. Atmo).

Jarak yang berjauhan membuat pihak Keuskupan Agung Palembang menyatakan ingin menyatukan komisi-komisi tersebut menjadi berada di satu tempat sehingga akan memudahkan proses tatap muka dengan umat serta

kerjasama antar komisi untuk pelayanan pastoral yang lebih efisien serta memiliki wadah untuk penitilian dan pengembangan karya pastoral agar setiap kegiatan yang disusun lebih tepat sasaran. Selain itu diperlukan juga tempat yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk memudahkan setiap acara atau kegiatan, yang juga dapat digunakan sebagai sarana berkumpulnya umat.

Melihat masalah tersebut maka topik merencanakan dan mendesain “*Catholic Centre* di Palembang” dipilih sebagai pembahasan pada penulisan ini. Topik ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan sebuah pusat kegiatan pastoral, kerohanian dan komunitas keagamaan Katolik secara terpadu yang masih berada di dalam kawasan Kota Palembang. Selain itu *Catholic Centre* ini bisa menjadi salah satu tempat berkumpulnya umat.

### 1.3 Latar Belakang Tema

Tema yang diangkat dalam perencanaan *Catholic Centre* di Palembang” ini adalah “Bahtera” yang mengacu pada peristiwa pertobatan St. Petrus yang dari nelayan kemudian berani mengikuti Kristus dengan ayat yang sangat terkenal yaitu “*Duc in Altum*”. *Duc in Altum* dalam bahasa Latin yang berarti “Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam.” (Luk. 5:4)<sup>5</sup>. Di mana kata-kata ini disampaikan oleh Yesus sendiri ketika Simon (yang kemudian disebut Petrus yang nantinya menjadi pemimpin dari para Rasul) dan teman-teman nelayannya merasa putus asa akan hasil tangkapan ikan di danau Genesaret yang sama sekali tidak mendapatkan hasil. Kemudian Yesus datang kepada Simon dan naik ke kapalnya dan meminta Simon untuk kembali berlayar menuju tempat yang lebih dalam (*Duc in Altum*) untuk sekali lagi mencoba menjala ikan. Simon yang awalnya putus asa, dengan adanya ajakan dari Yesus sendiri ia kemudian berlayar kembali ke tengah danau dan kemudian secara ajaib mereka mendapatkan hasil tangkapan yang berlimpah ruah hingga disebutkan bahwa jala mereka koyak dan kapal-kapal itu hampir tenggelam karena penuh dengan ikan. Peristiwa ini juga kemudian menjadi titik balik bagi Simon untuk kemudian menjadi pengikut Yesus, dan atas imannya itu, Simon Petrus, oleh

---

<sup>5</sup> Lembaga Alkitab Indonesia. 2005. *Alkitab Deuterokanonika*. Bag. Perjanjian Baru Hal. 74.

Yesus dijadikan pejala manusia, “Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia” (Luk. 5:10)<sup>6</sup>.

Selain sebagai sarana bagi Yesus untuk bersabda “*Duc in Altum*”, bahtera merupakan salah satu simbol yang melambangkan perziarahan umat Allah di samudera kehidupan. Hal ini ada kaitannya dengan peristiwa pada jaman nabi Nuh dimana Ia membuat bahtera besar untuk menyelamatkan makhluk hidup dari kemusnahan air bah. Selain itu bahtera Nuh juga merupakan perlambang dari gereja Katolik yang universal, bahtera itu mau menerima dan merangkul siapa saja<sup>7</sup>.

Tema ini sekaligus menjadi harapan bagi setiap orang yang datang untuk berkegiatan di *Catholic Centre* ini, bahwa setiap orang yang datang nantinya mampu menggali iman mereka secara lebih dalam. Selain itu, diharapkan setelah mengikuti kegiatan di *Catholic Centre* ini mereka mampu menangkap jamahan Yesus melalui suasana, yang akan ditata dan didukung oleh penempatan dan pengolahan lansekap dan simbol simbol serta perwujudan bahasa arsitektur yang akan ditampilkan dalam bentuk bangunan, warna dan sirkulasi yang ditata sedemikian rupa sehingga nantinya para pengunjung yang masuk akan secara tidak langsung dibawa ke dalam penghayatan iman mereka. Sehingga nantinya setelah mereka berada dan berproses di tempat ini (bertolak ketempat yang lebih dalam) mereka mampu menjadi orang yang lebih baik (pejala manusia).

Sedangkan konsep dalam perancangan *Catholic Centre* ini adalah “*Urban Tropical*”. Konsep ini diambil dengan berdasarkan pada kondisi di mana site nantinya yang akan dipilih berada di kawasan perkotaan di Palembang yang hiruk pikuk serta bisa dikatakan kurang sesuai dengan sebuah tujuan peribadatan yaitu tenang, sunyi, dan damai. Maka dengan konsep *Urban Tropical*, nantinya akan meleburkan kedua masalah tersebut menjadi satu. Konsep urban di sini dimaksudkan sebagai konsep yang mengusung pendekatan-pendekatan perkotaan dimana dinamis, kekinian, dan tidak melawan kondisi tapak yang ada. Maka nantinya bangunan yang dibangun akan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Geise, N.J.C. 2006. *Juragan Visioner*. Hal. 60

berorientasi pada permasalahan-permasalahan perkotaan seperti kemacetan, kebisingan, dan udara panas yang tentunya akan diatasi dengan desain yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Serta dibantu dengan konsep *Tropical* untuk mengkontraskan konsep urban yang lebih berfokus pada masalah perkotaan. Konsep *tropical* di sini akan membuat suasana yang diciptakan nantinya menjadi seperti berada dalam sebuah tempat yang jauh dari kesibukan perkotaan. Hal ini dapat diciptakan dengan menata lansekap dengan tanaman-tanaman tropis yang diketahui memiliki tajuk lebar dan rindang yang sangat membantu dalam mengurangi udara panas dan kebisingan yang tercipta dari lingkungan perkotaan.

Sehingga pada akhirnya konsep *Urban Tropical* diharapkan mampu menjawab tantangan akan masalah perkotaan dan mampu membawa suasana yang jauh berbeda dari kondisi di luar kawasan dengan yang ada di dalam kawasan. Sehingga mampu membantu para pengunjung untuk lebih dekat dengan dirinya dan lebih mampu merasakan jamahan kasih Tuhan melalui konsep *tropical* yang diusung.

Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan metafora. Dimana pendekatan ini akan membawa dan menyampaikan maksud dari konsep dengan sebuah kiasan berwujud tiga dimensi. Bahtera sebagai media Yesus untuk menyampaikan firmanNya "*Duc In Altum*" akan digunakan sebagai ide desain dan kemudian akan diwujudkan tidak serta merta sebagai wujud bahtera secara harafiah tetapi bahtera di sini hanya menjadi ide desain dan nantinya bentuk dan penataan bangunan tidak serta merta sama dengan bahtera yang sesungguhnya, hanya ide desain dan peletakan fungsi yang akan disesuaikan dengan susunan yang ada pada bahtera.

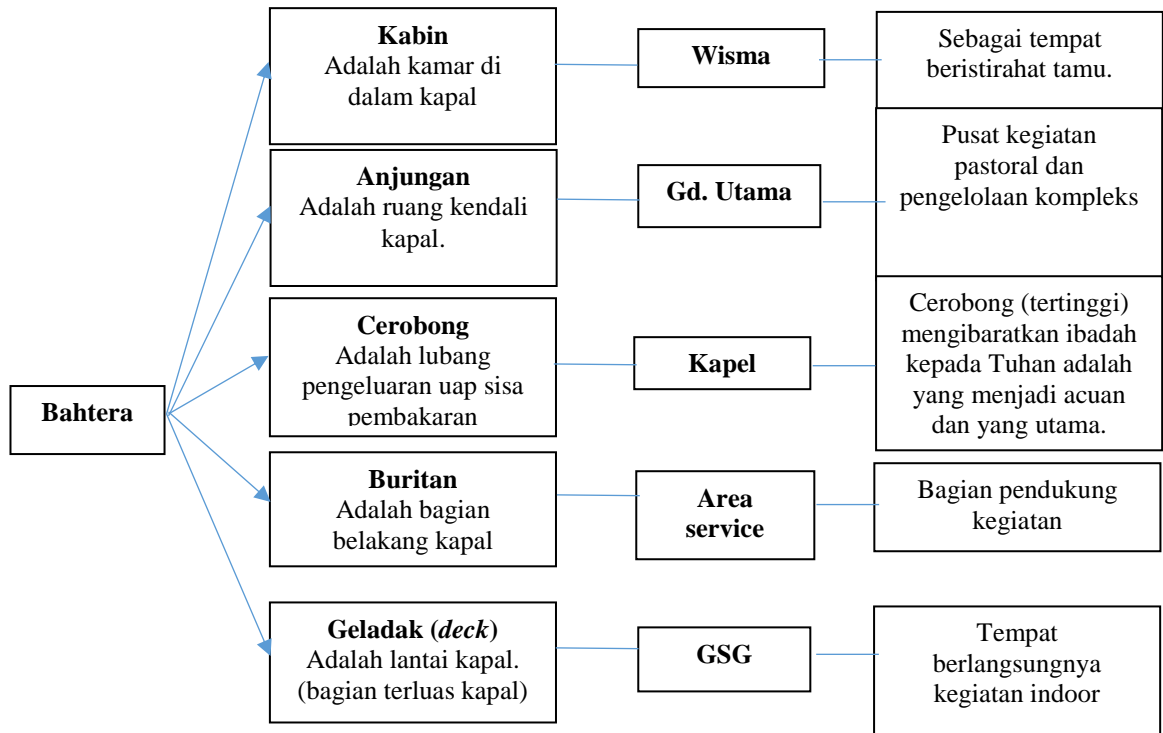
Kompleks *Catholic Centre* ini nantinya akan menampung beberapa bangunan yang merupakan pengelompokan beberapa fungsi yaitu gedung utama, bangunan kapel, bangunan wisma, gedung serbaguna dan area *service*. Serta akan disediakan area terbuka sebagai tempat berdinamika dengan alam dan taman doa. Gedung utama didasari dari bentuk anjungan kapal, bangunan kapel didasari dari bentuk cerobong kapal, gedung serbaguna didasari dari bentuk geladak, gedung wisma didasari dari bentuk kabin, gedung serbaguna

didasari dari bentuk geladak kapal, dan area service didasari dari bentuk buritan kapal. Berikut merupakan penjabaran pendasaran fungsi gedung dan filosofinya<sup>8 9</sup>:

---

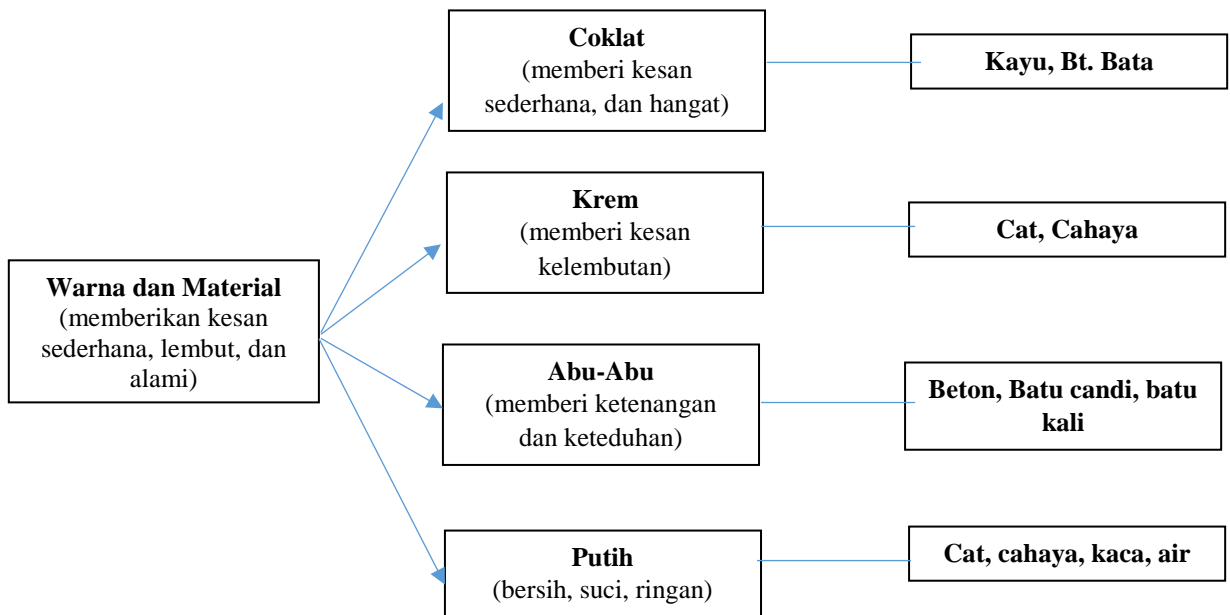
<sup>8</sup> <https://kbbi.kemendibud.go.id/entri>. Diakses pada 19 Nopember 2017 pukul 20:19 WIB

<sup>9</sup> Havasi, Fahmi M. *Bagian-Bagian Pada Kapal*.  
[www.academia.edu/17341818/Bagian\\_Bagian\\_Pada\\_Kapal\\_Lengkap\\_Dengan\\_Gambar](http://www.academia.edu/17341818/Bagian_Bagian_Pada_Kapal_Lengkap_Dengan_Gambar). Diakses pada 18 Nopember 2017 pukul 18:35 WIB



**Diagram 1.1** Dasar bentuk dan Fungsi

Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Diagram 1.2** Warna dan Material

Sumber: Achmad Basuki dalam "Makna Warna dalam Design".  
Politeknik Elektronika Surabaya.



No	Nama Gedung	Suasana	Warna	Material
1	Gedung Utama - Penerimaan - Kantor	- Hangat, nyaman dan menyambut - Formal	- Krem, coklat, abu abu - Putih, hitam	- Cat, kayu, batu alam, lampu - Cat, batu alam
2	Wisma	Nyaman, hangat dan tenang	Putih, coklat	Cat, kayu, lampu
3	Kapel	Tenang, dingin dan agung	Putih, abu-abu, coklat	Cat, bt. Alam, kayu, lampu
4	Area service - Dapur - Ruang makan	- Bersih - Bersih, tertata, nyaman dan homy	- Putih - Putih, coklat	- Cat - Cat, kayu
5	Gedung Serba Guna	Luas, megah, dan hangat serta bersih, dan nyaman	Putih, krem, coklat	Cat, kayu, lampu

**Tabel 1.1** Konsep Suasana, Warna dan Material  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam medesain *Catholic Centre* yang sesuai dengan standar perencanaannya maka diperlukan tinjauan literatur yang menunjang perencanaan tersebut. Dari rumusan dan pertimbangan maka akan ada beberapa masalah yang akan dihadapi dalam proyek ini, yaitu bagaimana mendesain *Catholic Centre* dengan tema “Bahtera” dengan konsep *urban tropical* dengan pendekatan metafora sehingga tercapai maksud dan tujuan perencanaan?

#### 1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dibuat tujuan proyek, yaitu untuk: Mendesain *Catholic Centre* di Palembang dengan tema “Bahtera” dengan konsep *urban tropical* dengan pendekatan metafora agar menjadi kebutuhan masyarakat Kota Palembang pada umumnya, dan pemeluk agama Katolik di Palembang pada khususnya.

#### 1.6 Sasaran

Untuk mencapai tujuan proyek, maka sasaran untuk usulan langkah-langkah pokok (dasar) perencanaan dan perancangan *Catholic Centre* di Palembang ini adalah:

- a. Menyusun dan merumuskan suatu landasan konseptual berupa pokok-pokok pikiran sebagai suatu gagasan dalam perencanaan dan perancangan *Catholic Centre* di Palembang dalam bentuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.
- b. Merencanakan dan merancang desain *Catholic Centre* di Palembang dengan tema “Bahtera” dengan konsep *urban tropical* dengan pendekatan metafora. Dalam hal ini berupa kebutuhan ruang dan peletakkan massa bangunan yang terletak di kawasan perkotaan.

### 1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup Pembahasan pada *Catholic Centre* di Palembang ini terdiri atas:

#### 1.7.1 Kegiatan Keagamaan Katolik

Kegiatan keagamaan yang akan di tampung di sini adalah pelayanan pastoral, rekoleksi, retreat, katekese (pelajaran agama), dan peribadatan.

#### 1.7.2 Kegiatan Penunjang Lain

Yang dimaksud kegiatan penunjang lain di sini adalah kegiatan lain yang tidak termasuk kedalam kegiatan keagamaan tetapi diwadahi yaitu kegiatan komunitas dan organisasi termasuk rapat dan pertemuan serta area komunitas dan pertunjukan.

### 1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu:

#### 1.8.1 Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan pokok pembahasan, yakni *Catholic Centre* di Palembang.

##### 2. Kepustakaan

Adapun maksud dari metode ini adalah melakukan pengumpulan teori-teori dari buku, materi kuliah, maupun mengakses internet mengenai data-data yang berhubungan dengan *Catholic Centre* di Palembang.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui batasan serta harapan dari pihak otoritas terkait, dalam hal ini adalah dari pihak Keuskupan Agung Palembang.

#### 1.8.2 Analisis

##### 1. Aspek Tapak

- Pencapaian                      - Orientasi massa                      - Parkir
- Sirkulasi                              - *Zoning*

##### 2. Aspek Bangunan

- Modul                              - Sirkulasi                      - Penampilan bangunan
- Struktur                              - Bentuk Massa

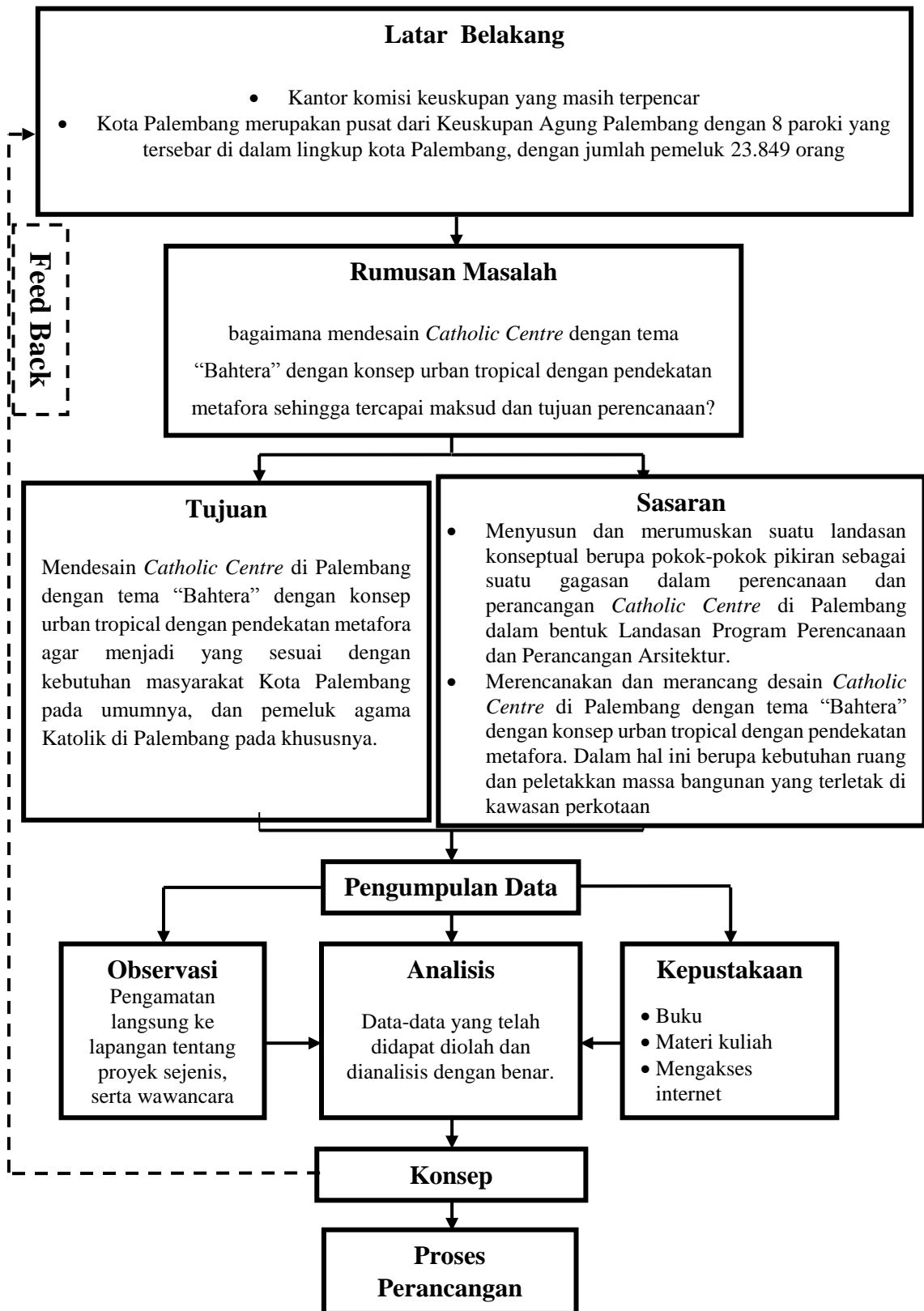
##### 3. Fungsi dan Kegiatan

- Gedung Utama
- Wisma
- Kapel
- Gedung Serba Guna

#### 1.8.3 Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapat melalui proses analisis yang telah dilakukan dan ditarik simpulan untuk diwujudkan dalam bentuk perancangan tiga dimensi. Konsep perancangan secara keseluruhan *Catholic Centre* di Palembang menerapkan tema “Bahtera” dengan konsep *urban tropical* dengan pendekatan metafora.

## 1.9 Kerangka Pemikiran



**Diagram 1.3** Kerangka Pemikiran

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara umum mengenai judul, latar belakang, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan laporan

#### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Berisi tentang tinjauan teori mengenai *Catholic Centre* di Palembang. Selain itu juga akan dipaparkan penjelasan mengenai tinjauan proyek sejenis, simpulan dari tinjauan proyek sejenis, serta tinjauan pendekatan metofora.

#### **BAB III TINJAUAN PROYEK**

Menguraikan mengenai tinjauan kota Palembang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan kawasan, serta tinjauan khusus *Catholic Centre* di Palembang.

#### **BAB IV ANALISIS**

Menganalisis data yang telah diperoleh, terdiri dari analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, serta analisis aspek bangunan.

#### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perencanaan yang akan diterapkan pada perancangan *Catholic Centre* di Palembang.